

Naskah Publikasi

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *GROUP PROJECT WORK* DALAM MATA KULIAH *CHUJOKYU DOKKAI*

Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nisrina Ayuni Rizqia Chusna, Rosi Rosiah, Wistri Meisa.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Student Centered Learning adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada pembelajar. Dalam pendidikan tinggi, kurikulum dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* mulai banyak dilaksanakan. Salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan tersebut adalah metode pembelajaran *Group Project Work*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai penerapan dan tanggapan mahasiswa terhadap metode pembelajaran *Group Project Work* yang digunakan dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai*. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian adalah mahasiswa tingkat III program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket, dan wawancara.

Dari data yang telah didapat dan dianalisis didapatkan hasil bahwa metode pembelajaran *Group Project Work* memiliki tahap pembelajaran yang sistematis dan terencana dengan baik. Tanggapan mahasiswa terhadap metode pembelajaran ini juga positif. Hal ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Group Project Work* adalah metode pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Student Centered Learning, Group Project Work, Dokkai*

A. Pendahuluan

Pembelajaran dalam pendidikan tinggi, penerapan pendekatan *Student Centered Learning* kini mulai digunakan. Jika pembelajaran sebelumnya menggunakan pendekatan *TCL (Teacher Centered Learning)*, berbeda dengan pendekatan yang mulai banyak digunakan pada kurikulum terbaru yaitu menggunakan metode *SCL (Student Centered Learning)*. O'Neill dan McMahon (2005) menjelaskan bahwa konsep dasar dari pembelajaran SCL adalah pembelajar tidak hanya memilih apa yang ingin dipelajari, namun juga dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa pembelajaran yang dipilih itu menarik.

Tujuan utama dari SCL adalah mengajak pembelajar untuk terus berperan aktif dalam pembelajaran. Angele Attard dan tim dari *Education International (EI)* dan *European Students™ Union* (2010) berpendapat bahwa pembelajaran yang baik adalah dengan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan melibatkan pembelajar untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran maka akan membuat pembelajar aktif dalam mendapat ilmu dan juga ide-ide baru yang didapat dari pembelajaran. Harsono (2008) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran SCL, pembelajar dapat dengan bebas mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya seperti cipta, karsa, dan rasa. Pembelajar dapat menjelajah segala bidang pengetahuan yang diminati lalu membangun ilmu pengetahuan yang akhirnya akan mencapai kompetensi melalui proses pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif, kontekstual dan mandiri. Sebagai fasilitator seorang dosen berperan untuk memberi peluang kepada mahasiswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan juga menyimpulkan pembelajaran dari apa yang mahasiswa dapat selama pembelajaran.

Salah satu proses yang dijelaskan sebelumnya adalah pembelajaran kolaborasi dan pembelajaran kooperatif. Harsono (2008) menjelaskan pembelajaran kolaboratif adalah metode yang membuat berbagai siswa yang memiliki berbagai karakteristik berbeda bekerja sama dalam suatu grup untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran kooperatif adalah kelanjutan dari pembelajaran kolaboratif. Kooperatif adalah kegiatan dimana siswa akan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Selain itu, ada pula metode

pembelajaran dengan kegiatan yang berkelompok seperti kegiatan kolaboratif dan kooperatif yaitu metode *Project Based Learning*. *Project Based Learning* adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencairan/penggalian (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati. Berdasar dari metode *Project Based Learning* tersebut dapat digunakan metode pembelajaran dengan strategi metode *Group Project Work* dalam suatu pembelajaran tertentu.

Group Project Work digunakan sebagai sarana untuk belajar di semua tingkatan dalam sistem pendidikan Chiriac (2014). Adanya dukungan ilmiah yang kuat memberikan manfaat bagi siswa yang belajar dan bekerja dalam kelompok. Kegiatan *Group Project Work* merupakan salah satu kegiatan berkelompok yang dapat dilakukan. *Group Project Work* memiliki arti kegiatan menyelesaikan suatu proyek yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan *Group Project Work* ini telah dilakukan oleh berbagai pembelajaran untuk menunjang pembelajar berperan aktif dalam suatu pembelajaran.

Pendekatan *Students Centered Learning* ini juga diterapkan oleh program pendidikan bahasa Jepang di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai* (Meisa, W., & Indraswari, T. I., 2017). Dalam mata kuliah ini ada berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan pendekatan *Students Centered Learning*. Sebagai contoh adalah dengan adanya kegiatan berkelompok yang digunakan dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai*. Dengan diterapkannya kegiatan seperti *Group Project Work*, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UMY dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode *Group Project Work* untuk pendekatan *Students Centered Learning*, siswa diharap untuk selalu aktif dan dapat berbagi pendapat.

Alasan peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian tentang “*Belief* Pembelajar Bahasa Jepang terhadap *Student Centered Learning (SCL)* dalam Perkuliahan *Chujokyu Dokkai* ”. Penelitian tersebut diteliti oleh dosen program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Wistri Meisa, S.Pd., M.Pd. Penelitian tersebut meneliti mengenai *belief* pembelajar, *belief*

sendiri dapat diartikan kepercayaan. Menurut Horwitz dalam Meisa, W., & Indraswari, T. I. (2017) menyatakan bahwa *belief* atau kepercayaan pembelajar terhadap suatu pembelajaran dapat berpengaruh terhadap harapan dan kepercayaan pembelajar terhadap metode pengajaran dan dapat mempengaruhi hasil akhir pembelajar.

Dijelaskan dalam penelitian Meisa, W., & Indraswari, T. I. (2017) *belief* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang terhadap kegiatan *Group Project Work* adalah positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang didapat bahwa mahasiswa dapat berperan aktif dengan teman belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan *Group Project Work* dapat membuat mahasiswa mencari ide-ide kreatif dalam diri mereka dan juga aktif berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *Group Project Work* dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai* dan bagaimana pendapat mahasiswa mengenai metode *Group Project Work*. Dengan mengetahui penerapan *Group Project Work* yang dilakukan dalam perkuliahan *Chujokyu Dokkai* kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang membuat mahasiswa lebih berkembang dengan keikutsertaan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan serta tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap metode *Group Project Work* dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai*.

B. Landasan Teori

1. *Student Centered Learning* dalam Pendidikan Tinggi

Student Centered Learning (SCL) adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar mahasiswa, bukan hanya pada aktivitas dosen mengajar. Menurut Harsono (2008) ada empat karakteristik yang terdapat dalam *student centered learning*, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut : (a) pembelajar memiliki jiwa yang aktif, interaktif, bertanggung jawab, mandiri, mampu menjadi pembelajar yang dapat belajar tanpa penjelasan yang rinci dan berfikir kritis, (b) mahasiswa dapat dengan leluasa mengembangkan serta mengeksplor

potensi dalam diri serta mentransformasikan ilmu pengetahuan yang ia dapat, (c) pembelajar yang bersifat kooperatif, kolaboratif dan kontekstual, (d) dosen yang tadinya fokus utama dalam pembelajaran beralih fungsi menjadi fasilitator yang menerapkan “Patrap Tri Loka” dalam pembelajaran.

2. Kurikulum *JF-Standard Can-do*

Kurikulum yang telah ditetapkan oleh The Japan Foundation disebut dengan *JF-Standard*. Dalam pembelajarannya, *JF Standard* menggunakan konsep *Can do* dalam capaian pembelajarannya. Seperti arti dari nama *Can do* konsep ini menitikberatkan pada level kemahiran pembelajar yang diukur berdasarkan kemahiran menyelesaikan tugas, yaitu “Apa yang siswa dapat lakukan dengan menggunakan bahasa Jepang?”. Pembelajaran *Can do* adalah pembelajaran yang memiliki enam level kompetensi, kompetensi tersebut dibagi menjadi A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Kompetensi tersebut merupakan enam level yang digunakan oleh CEFR (*Common European Framework of Reference*). *Can-do* dalam CEFR adalah deskripsi abstrak multiguna, sedangkan *JF Can-do* adalah contoh bahasa praktis. *JF Can-do* memiliki kegiatan yang terkait dengan situasi dimana pembelajar akan menggunakan bahasa Jepang dalam kegiatannya. Dengan membuat tujuan yang sesuai dengan *JF Can-do* ini maka perencanaan pembelajaran akan terfokus pada komunikasi actual.

3. *Project Based Learning*

Trianto (2014:48) menjelaskan bahwa *project based learning* adalah kegiatan yang unggul untuk membantu pembelajar untuk mempelajari materi dan tugas autentik, menggunakan sumber belajar yang telah disiapkan secara efektif serta bekerja sama dengan orang lain.

4. *Group Project Work*

Group Project Work adalah kegiatan yang menawarkan siswa untuk meningkatkan kemandirian dimana beberapa tanggung jawab pembelajaran

berada di tangan siswa sehingga siswa akan menjadi pembelajar yang aktif dalam berkelompok. (Jill Bourner, Mark Houghes & Tom Bourner : 2001)

5. *Chujokyu Dokkai*

Chujokyu Dokkai adalah mata kuliah membaca dan memahami wacana dalam bahasa Jepang untuk mahasiswa tingkat III semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (RPS *Chujokyu Dokkai*)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sutedi (2011:58) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Arifin, Z. (2011) metode kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara natural yang sesuai dengan situasi objek di lapangan. Data penelitian ini akan didapat dengan cara melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dengan metode *Group Project Work*. Selain mengamati proses pembelajaran observasi juga akan mengamati respon dari pembelajar dan juga pengajar dalam proses pembelajaran yang akan didapat dengan penyebaran angket dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III PBJ UMY tahun ajaran 2018/2019. Analisis data akan dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

D. Analisis data dan Hasil Penelitian

1. Observasi

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan dari data observasi didapatkan bahwa alur pembelajaran dengan metode pembelajaran *Group Project Work* memiliki alur pembelajaran yang sistematis. Pembukaan, alur dan penutup dalam pembelajaran telah tertata dengan terencana. Berikut adalah tahapan penerapan metode GPW:

- a. Pembukaan selalu dibuka dengan mengucapkan salam dan dilanjut dengan pembacaan Al-Qur'an secara bersama. Setelah membaca Al-Qur'an, dosen selalu memulai dengan menyinggung pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk menyambungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b. Kegiatan inti dengan metode pembelajaran *Group Project Work* dilakukan menjadi tiga tahap, yang pertama adalah penjelasan instruksi kegiatan "*Dora The Explorer*", kedua adalah penyampaian hasil diskusi proyek yang dilakukan dengan presentasi kelompok, dan yang terakhir adalah kesimpulan dari semua kegiatan kelompok dan evaluasi materi.
 - c. Penutup selalu dilakukan dengan pemberian *feedback* dan kesimpulan oleh dosen untuk setiap kelompok yang telah melakukan presentasi, dosen juga membuka sesi bertanya untuk mahasiswa.
2. Angket

Peneliti menarik kesimpulan dari data dari angket yang telah terkumpul dengan hasil yaitu metode pembelajaran *Group Project Work* merupakan metode pembelajaran yang membuat mahasiswa berpikir mandiri dan kreatif. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang setuju dengan pernyataan angket yang menyatakan bahwa metode *Group Project Work* membuat mahasiswa berpikir secara kreatif. Sebanyak 85,2% mahasiswa yang menyetujui pernyataan tersebut dan hanya ada 14,8% mahasiswa yang tidak setuju. Selain itu, ada 92,6% mahasiswa yang setuju bahwa dengan metode pembelajaran *Group Project Work* mahasiswa dituntut bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Dan ada 62,9% mahasiswa yang menginginkan metode pembelajaran *Group Project Work* digunakan dalam mata kuliah *Dokkai*.

3. Wawancara

Berdasarkan data wawancara yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Group Project Work* merupakan salah satu metode pembelajaran yang patut untuk diterapkan dalam mata kuliah lain. Dalam wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah *Chujokyu Dokkai* yang

menerapkan metode pembelajaran *Group Project Work*, didapat bahwa metode tersebut sudah sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berbasis KKNI (Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia).

E. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan untuk metode *Group Project Work* dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai* dilakukan secara tiga tahap yaitu :
 - a. Tahap pertama adalah tahap dimana dosen akan menjelaskan instruksi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan membentuk kelompok.
 - b. Tahap kedua adalah kegiatan *Group Project Work* dilaksanakan, yaitu dengan menjelaskan hasil diskusi setiap kelompok kepada kelompok lain dengan cara presentasi di depan kelas.
 - c. Tahap ketiga adalah kesimpulan yang dilakukan oleh dosen dan evaluasi terhadap materi yang dilaksanakan.
2. Tanggapan mahasiswa yang didapat dari pengisian angket terhadap metode pembelajaran *Group Project Work* dalam mata kuliah *Chujokyu Dokkai* adalah sebagai berikut :
 - a. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka cocok dengan metode pembelajaran *Group Project Work* yang digunakan dalam perkuliahan *Chujokyu Dokkai*, sehingga mereka menginginkan metode tersebut digunakan dalam mata kuliah *Dokkai* lainnya.
 - b. Mahasiswa berharap kegiatan seperti *Group Project Work* dilakukan pada mata kuliah lain.
 - c. Kegiatan *Group Project Work* membuat mahasiswa mudah dalam memahami bacaan yang ada pada realia yang diberikan.
 - d. Dengan mahasiswa melakukan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah membuat mereka menjadi berpikir secara mandiri dan kreatif.

3. Tanggapan dosen pengampu terhadap pemilihan metode *Group Project Work* adalah sebagai berikut :
 - a. Metode pembelajaran *Group Project Work* adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berbasis KKNI. Sehingga membuat mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
 - b. *Group Project Work* melatih kerjasama dan kreatifitas mahasiswa dalam berpikir serta memecahkan masalah.
 - c. Alur pembelajaran yang digunakan tidak monoton sehingga akan membuat mahasiswa tertarik dan tidak merasa bosan.
 - d. Metode pembelajaran *Group Project Work* patut untuk digunakan dalam mata kuliah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z.2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Attard, A., Di Iorio, E., Geven, K., & Santa, R.2010. *Student-Centred Learning: Toolkit for Students, Staff and Higher Education Institutions*. European Students' Union (NJ1).
- Chiriac Hammar, E.2014. *Group work as an incentive for learning–students' experiences of group work*. *Frontiers in psychology*, 5, 558.
- Harsono, H. 2008. *Student Centered Learning di Perguruan Tinggi*.*Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*,3(1),4-8
- Jill Bournier Mark Hughes & Tom Bournier.2001. *First-year Undergraduate Experience of Group Project Work, Assesment & Evaluation in Higher Education*. 26(1), hal 19-39.
- Meisa, W., & Indraswari, T. I. 2017. *Belief Pembelajar Bahasa Jepang Terhadap Student Centered Learning (SCL) Dalam Perkuliahan Chujokyu Dokkai*. Proceeding Seminar Nasional “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia. Yogyakarta: UMY

O'Neill, G., & McMahon, T. 2005. *Student-centred learning: What does it mean for students and lecturers.*

Sutedi, Dedi.2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang.* Bandung: UPI PRESS

Trianto.2014.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta:Prenadamedia Group